

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin

MI Nurul Ma'ad beralamatkan di Jalan Golf RT. 21. RW. IV Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kabupaten Banjarbaru Kalimantan Selatan. MI Nurul Ma'ad didirikan oleh KH. Ahmad Kusasi, BA pada tahun 1996 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 30 30 46 37.

Dari berdirinya MI Nurul Ma'ad sampai sekarang yang menjabat sebagai kepala Madrasah di sana adalah anak pertama dari pendiri MI Nurul Ma'ad yang bernama H. Abdul Bar, SE.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin

a. Visi

Sebagai lembaga tafaqquh fididin

b. Misi

Menjadikan siswa MI Nurul Ma'ad sebagai generasi yang berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kemampuan bersaing peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi

- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berlatih menjadi insan yang berakhlak mulia
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh keterampilan hidup melalui kegiatan pengembangan diri.

3. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin

Keadaan guru di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin periode tahun 2012-2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar Periode 2012-2013

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Siti Fatimah	Banyu Wangi, 16-06-1967	Guru kelas I
2.	Rabiatul Adawiyah	Samarinda, 07-06-1978	Guru kelas II
3.	Raihanah	Landasan Ulin, 30-12-1983	Guru kelas III
4.	H.Muhammad, S.Pd.I	Landasan Ulin, 30-12-1980	Guru IPA
5.	Hj. Asmah, S.Pd.I	Landasan Ulin, 26-10-1984	Guru MTK dan Bahasa Indonesia
6.	Retna Asfihani, S.H.I	Kandangan, 24-03-1984	Guru SBK dan fiqih
7.	Yorike Nanuru	Ambon, 10-06-1967	Guru Bahasa Inggris
8.	Mahlina	Tth Kari Solok, 06-11-1984	Guru Al-quran Hadis
9.	Sam'ani	Tth Kari Solok, 05-03-1987	MTK dan PKN
10.	Siti Badriyah, S.Pd.I	Landasan Ulin, 21-02-1986	Akidah akhlak dan SKI
11.	Wahab Sahur	Landasan Ulin, 13-05-1986	PJOK

Sumber: Dokumentasi Sekolah

Dari data yang diperoleh oleh penulis Kepala Madrasah tidak mengajar seharusnya untuk kepala madrasah ada 6 jam pelajaran dalam satu minggu.

Pada tahun 2012/2013 jumlah TU di MI Nurul Ma'ad ada satu orang yaitu Muhammad Rafi'i

Keadaan siswa di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin pada periode 2012-2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa pada Periode 2012-2013

No.	Kelas	Siswa		Σ
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	29	27	56
2.	II	24	11	35
3.	III	17	15	32
4.	IV	15	10	25
5.	V	9	15	24
6.	VI	19	10	29
	Σ	113	88	201

Sumber: Dokumentasi di Sekolah

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin

No.	Jenis Gedung	Banyak
1.	Ruang kepala sekolah	1 buah
2.	Ruang dewan guru	1 buah
3.	Ruang belajar/teori	6 buah
4.	Ruang perpustakaan	1 buah
5.	Mesjid	1 buah
6.	Tempat parkir	1 buah
7.	Ruang WC peserta didik	1 buah
8.	Ruang WC guru	1 buah

Sumber: Dokumentasi di Sekolah

Sarana-sarana lain yang dimiliki adalah komputer, lapangan olah raga, dan lain-lain.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi.

1. Deskripsi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumenter. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA yang dilaksanakan di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA ini, maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru IPA.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin tanggal 5 November 2012 dengan guru yang mengajar IPA di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin, diketahui bahwa guru yang bersangkutan membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran, yang penulis observasi pada saat itu adalah mata pelajaran IPA yang akan diajarkan di kelas V pada materi bagaimana membedakan antara perubahan sementara dan perubahan tetap pada benda, RPP yang dibuat guru yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (contoh hasil dokumen RPP lihat pada lampiran).

b. Tahap Persiapan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan pengajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu melakukan tahap persiapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA pada tanggal 5 November 2012 di MI Nurul ma'ad Landasan Ulin sebelum guru memulai tahap pelaksanaan pada metode demonstrasi terlebih dahulu guru melakukan tahap persiapan seperti merumuskan tujuan yang akan dicapai, menentukan materi, menentukan waktu, alat dan bahan, dan beliau mengatakan melakukan uji coba demonstrasi sebelum dilakukan saat pembelajaran.

Terlihat dari RPP yang dibuat guru untuk mengajar di kelasa V mata pelajaran IPA pada materi bagaimana membedakan perubahan tetap dan perubahan sementara pada benda dengan tujuan siswa dapat membedakan antara perubahan sementara dan perubahan tetap pada benda, siswa dapat menjelaskan pengertian perubahan sementara dan perubahan tetap, siswa dapat menyebutkan contoh benda yang perubahan sementara dan benda perubahan tetap, sebelum guru merumuskan tujuan terlebih dahulu menentukan materi apakah cocok pada materi tersebut menggunakan metode demonstrasi, selain itu guru mengatakan beliau mempertimbangan alokasi waktu yang tersedia terlebih dahulu apakah cukup waktu tersebut untuk melakukan demonstrasi dan guru juga mengatakan akan melakukakan demonstrasi apabila alat yang digunakan mudah didapat dan yakin tidak membahayakan.

Untuk mengetahui kegiatan tahap persiapan metode demonstrasi, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, kegiatan tahap persiapan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Kegiatan Guru dalam Tahap Persiapan Metode Demonstrasi

No.	Aspek/kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai				√
2.	Menentukan waktu, alat dan bahan			√	
3	Merancang garis-garis besar demonstrasi			√	
4.	Uji coba demonstrasi sebelum dilakukan saat pembelajaran		√		
	Jumlah		2	6	4
			12		

Berdasarkan data wawancara tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut.

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{16} \times 100\% = \frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$$

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam tahap persiapan metode demonstrasi dikatagorikan terlaksana dengan baik.

c. Tahap Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Dari hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran IPA di kelas V dengan menerapkan metode demonstrasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 November 2012 berada pada jam pelajaran kedua dari rangkaian belajar siswa pada hari bersangkutan.

Dalam tahap pelaksanaan metode demonstrasi ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru.

1. Langkah Pembukaan Metode Demonstrasi

Pada saat guru hendak melakukan tahap pembukaan, posisi duduk siswa dalam keadaan yang kurang efektif untuk melakukan proses demonstrasi, sehingga pada saat itu guru mengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan yaitu mengatur tempat duduk dengan posisi siswa seperti huruf U.

Setelah selesai mengatur tempat duduk guru mengemukakan tentang tujuan yang harus dicapai oleh siswa, tujuan yang dikemukakan tersebut adalah siswa dapat membedakan antara perubahan sementara dan perubahan tetap pada benda, siswa dapat menjelaskan pengertian perubahan sementara dan perubahan tetap, siswa dapat menyebutkan contoh benda yang berubah sementara dan benda berubah tetap, guru menjelaskan sedikit tentang tujuan pembelajaran tersebut dengan gaya bahasa beliau sendiri sehingga siswa bisa mengerti dengan apa yang harus mereka capai dalam proses pembelajaran tersebut.

Guru meminta siswa untuk memperhatikan jalannya demonstrasi dengan meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting selama proses demonstrasi, dan guru dengan tegas mengatakan akan memeriksa catatan yang mereka buat dengan maksud mereka bisa tenang memperhatikan jalannya demonstrasi tanpa ada keributan.

Untuk mengetahui apakah langkah pembukaan metode demonstrasi sesuai dengan yang ditujukan disaat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu

kepada hasil lembar observasi, kegiatan guru dalam langkah pembukaan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Kegiatan Langkah Pembukaan Metode Demonstrasi

No.	Aspek/kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan			√	
2.	Mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa			√	
3.	Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa				√
Jumlah				6	4
		10			

Berdasarkan tabel di atas dapat dipersentasikan kegiatan guru dalam langkah pembukaan metode demonstrasi sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{12} \times 100 \% = \frac{10}{12} \times 100 \% = 83,3 \%$$

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam langkah pembukaan metode demonstrasi dikategorikan terlaksana dengan sangat baik.

2. Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi. Guru memberi pertanyaan tentang apa yang terjadi jika kertas terbakar? Kertas dibakar akan menjadi abu. Bentuk dan warna kertas mengalami perubahan. Dapatkah abu berubah menjadi kertas seperti semula? Masing-masing siswa memberikan jawaban yang bermacam-macam atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Guru menjelaskan sedikit kepada siswa tentang materi bagaimana membedakan antara perubahan sementara dan perubahan tetap pada benda, setelah itu guru melakukan demonstrasi dengan alat yang sudah disediakan sebelum memulai demonstrasi seperti, es batu, gelas, buah jeruk yang masih segar dan buah jeruk yang sudah membusuk, kemudian guru meminta dua orang siswa untuk ikut serta membantu dalam melakukan demonstrasi, guru meminta kepada dua orang siswa tersebut untuk menaruh es tersebut ke dalam gelas, setelah es mencair guru bertanya kepada siswa, apakah es yang berbentuk air ini bisa dibekukan lagi menjadi es? Sebagian siswa menjawab bisa, sebagian lagi tidak bisa dengan mengemukakan alasan mereka masing-masing dan ada juga yang diam, kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa es yang mencair dapat dibekukan kembali dengan cara didinginkan atau di masukan ke dalam lemari es dan perubahan seperti itu disebut perubahan sementara/tidak tetap.

Guru meminta dua orang siswa memegang buah jeruk yang sudah membusuk dengan buah jeruk yang masih segar, kemudian guru menanyakan kepada siswa apakah buah yang sudah busuk dapat berubah menjadi buah yang segar, jawaban siswa pun bervariasi sama seperti jawaban dari pertanyaan guru yang sebelumnya, setelah itu guru menunjukan beras dengan nasi dan menjelaskan kepada siswa beras yang sudah menjadi nasi ini tidak dapat berubah kembali menjadi beras sama halnya dengan buah jeruk yang sudah busuk tidak dapat dijadikan segar kembali.

Guru membuat kesimpulan bahwa perubahan benda yang dapat berubah bentuk/sifat semula disebut perubahan sementara dan perubahan yang tidak dapat berubah kembali ke bentuk/ke sifat semula dinamakan perubahan tetap.

Untuk mengetahui apakah langkah pelaksanaan metode demonstrasi sesuai dengan yang ditujukan disaat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, kegiatan guru dalam langkah pelaksanaan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

No.	Aspek/kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir. misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.				√
2.	Menciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.		√		
3.	Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.		√		
4.	Meragakan tindakan, proses, atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan				√
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu			√	
Jumlah			4	3	8
		15			

Berdasarkan tabel di atas dapat dikategorikan kegiatan guru dalam langkah pelaksanaan metode demonstrasi sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{20} \times 100 \% = \frac{15}{20} \times 100 \% = 75$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dikategorikan kegiatan guru dalam langkah pelaksanaan metode demonstrasi sudah terlaksana dengan baik, walaupun guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir lebih lanjut tentang apa yang sudah didemonstrasikan dan suasana yang terjadi pada pembelajaran sedikit terlihat menegangkan.

3. Langkah Mengakhiri Metode Demonstrasi

Pada saat mengakhiri metode demonstrasi guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang hasil proses demonstrasi yang dilakukan, yaitu perubahan yang dapat berubah kembali ke bentuk/sifat semula dinamakan perubahan tidak tetap/ sementara seperti es yang mencair dapat membeku kembali apabila didinginkan di lemari es dan perubahan yang tidak dapat berubah kembali ke bentuk/sifat semula dinamakan perubahan tetap seperti beras yang sudah dimasak menjadi nasi tidak bisa kembali lagi menjadi beras. Pertanyaan yang ditanyakan guru di awal kegiatan tadi ditanyakan kembali di akhir kegiatan dengan pertanyaan yaitu apakah kertas yang dibakar bisa kembali menjadi kertas, hampir seluruh siswa menjawab tidak bisa karena itu adalah perubahan tetap. melihat keadaan tersebut, proses demonstrasi yang dilakukan guru sudah cukup berhasil untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mengetahui apakah langkah mengakhiri metode demonstrasi sesuai dengan yang ditunjukkan disaat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, kegiatan guru dalam langkah mengakhiri metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Kegiatan Guru dalam Langkah Mengakhiri Metode Demonstrasi

No.	Aspek/kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan				√
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan		√		
3.	Memberikan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi			√	
Jumlah			2	3	4
		8			

Berdasarkan tabel di atas dapat dipersentasikan kegiatan guru dalam langkah mengakhiri metode demonstrasi sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{12} \times 100 \% = \frac{8}{12} \times 100 \% = 66,6\%$$

Berdasarkan hasil persentasi kegiatan guru dalam langkah mengakhiri metode demonstrasi di atas dapat dikatagorikan cukup.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Pada tahap evaluasi guru memberikan 5 pertanyaan essay untuk 1 item soal dengan skor 20 yang harus dijawab oleh siswa dan hasilnya jawabannya mendapatkan nilai rata-rata 89 (soal dan hasil jawaban lihat pada lampiran).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Demonstrasi di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin

a. Faktor Tujuan

Kepastian dari perjalanan proses pembelajaran berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran yang dilakukan oleh guru, metode yang dipilih harus sepenuhnya mendukung terhadap tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Tujuan yang dirumuskan oleh guru IPA pada materi bagaimana membedakan antara perubahan sementara dan perubahan tetap pada benda adalah siswa dapat membedakan antara perubahan sementara dan perubahan tetap pada benda, siswa dapat menjelaskan pengertian perubahan sementara dan perubahan tetap, siswa dapat menyebutkan benda yang perubahan sementara dan benda perubahan tetap.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, menurut beliau di dalam melaksanakan pembelajaran IPA sudah dikaitkan dengan tujuan yang ada di dalam kurikulum dan hasil belajar. Tujuan pembelajaran menjadi faktor dalam menentukan kemana arah atau apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

b. Faktor Siswa

1. Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu

akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Dari hasil observasi bahwa minat siswa terhadap penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA cukup baik terlihat dari guru mengajak siswa untuk berkomunikasi dan menggunakan media yang sinkron dengan metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi. Hal ini juga diperkuat dari persiapan peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya.

2. Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada IPA. Dari hasil observasi bahwa siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran IPA, namun ada juga siswa yang kurang memperhatikan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sesekali ada terdengar siswa yang berbicara dan pada saat diajukan pertanyaan diam dan membolak balik buku catatan.

c. Faktor Situasi dan Kondisi

Situasi di sini mencakup situasi kelas dan lingkungan MI, berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran cukup kondusif, terbukti pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran, meskipun terkadang ada sedikit terdengar suara-suara gaduh dari peserta didik.

MI ini letaknya sangat strategis, karena letaknya jauh dari keramaian kota sehingga suasana belajar dapat tercapai dengan baik dan lancar. Kondisi fisik bangunan MI yang dilengkapi dengan ventilasi udara yang cukup sehingga udara dapat keluar masuk dengan baik dan menjadikan ruangan menjadi sejuk.

d. Faktor Fasilitas

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, fasilitas yang dimiliki oleh MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin masih sederhana, namun cukup memadai. Misalnya terdapat 6 ruangan kelas yang cukup nyaman untuk proses pembelajaran, halamannya juga cukup luas bisa untuk bermain anak-anak waktu istirahat, tersedianya papan tulis, meja dan buku paket untuk mata pelajaran IPA, hanya saja alat-alat peraga yang masih kurang dan tidak mempunyai laboratorium.

e. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 1 November 2012 dengan guru mata pelajaran IPA, 1 orang guru laki-laki, yaitu diperoleh bahwa guru yang mengajar bidang studi IPA di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin adalah H.Muhammad, S.Pd.I. Pendidikan terakhir beliau adalah SI, lulusan 2005 dan tercatat sebagai guru IPA di MI Nurul Ma'ad pada tahun 2009

2) Pengalaman mengajar IPA

Dari hasil wawancara penulis dengan guru IPA, H. Muhammad, S.Pd.I sudah mengajar IPA sejak 2009 sampai sekarang.

f. Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA tanggal 1 November 2012, bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran IPA ada 2 jam pelajaran dalam satu minggu, sehingga kadang-kadang tidak cukup untuk menggunakan metode, mengingat materi yang disampaikan cukup banyak.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Deskripsi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin terlaksana baik, hal ini terlihat dari dibuatnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adanya proses tahapan-tahapan dalam melakukan metode demonstrasi, kesesuaian materi IPA dengan penggunaan metode demonstrasi. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan.

Di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin, kebanyakan guru mempunyai *basic* hanya SMA sederajat hanya sebagian kecil yang lulusan SI, sehingga dalam hal perencanaan khususnya dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penyajian data dalam mengajar IPA guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut guru perencanaan yang dibuat terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Namun pada dasarnya guru tetap memperhatikan kemampuan, kedalaman materi, tujuan, metode serta alokasi waktu yang tersedia terhadap siswa. Jadi dalam hal perencanaan pembelajaran di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin terlaksana dengan baik.

b. Tahap Persiapan Demonstrasi

Untuk melaksanakan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA guru terlebih dahulu melakukan tahap persiapan.

Di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin sebelum guru memulai tahap pelaksanaan pada metode demonstrasi terlebih dahulu guru melakukan tahap persiapan seperti merumuskan tujuan yang akan dicapai, menentukan materi, menentukan waktu, alat dan bahan, dan melakukan uji coba demonstrasi sebelum dilakukan saat pembelajaran. Jadi, dalam tahap persiapan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA terlaksana baik.

c. Tahap Pelaksanaan Demonstrasi

Dalam tahap pelaksanaan demonstrasi ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru

1. Langkah Pembukaan Demonstrasi

Pada langkah pembukaan demonstrasi yang harus dilakukan oleh guru adalah mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin guru melaksanakan langkah pembukaan demonstrasi sudah terlaksana sangat baik terlihat dari guru mengatur tempat duduk siswa seperti huruf U, menyampaikan tujuan, dan menugaskan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting pada saat proses demonstrasi berlangsung.

2. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

Berdasarkan penyajian data di Mi Nurul Ma'ad Landasan Ulin guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi. Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi bagaimana membedakan antara perubahan sementara dan perubahan tetap pada benda, guru melakukan demonstrasi terlaksana dengan baik terlihat dari kegiatan akhir demonstrasi sebagian besar siswa mengerti dengan apa yang di demonstrasikan guru, saat diajukan pertanyaan hanya sebagian kecil yang kelihatan bingung.

3. Langkah Mengakhiri Metode Demonstrasi

Pada saat mengakhiri metode demonstrasi guru hanya menyimpulkan, yaitu guru bersama siswa menyimpulkan hasil demonstrasi dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap terhadap proses pembelajaran. Walaupun ada sebagian siswa yang kelihatan bingung pada saat guru mengajukan pertanyaan, tapi guru pada akhir pembelajaran memberi soal evaluasi kepada siswa dengan maksud ingin mengetahui pencapaian hasil pembelajaran. Bisa dikatakan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin sudah terlaksana dengan cukup baik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Demonstrasi di MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin

a. Faktor Tujuan

Tujuan yang diinginkan oleh guru IPA dalam menerapkan metode demonstrasi di kelas V MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin pada materi membedakan antara perubahan sementara dan perubahan tetap pada benda adalah siswa dapat membedakan antara perubahan sementara dan perubahan tetap pada benda, siswa dapat menjelaskan pengertian perubahan sementara dan perubahan tetap, siswa dapat menyebutkan contoh benda yang perubahan sementara dan benda perubahan tetap. Kesesuaian perumusan tujuan dengan pemilihan metode yang dilakukan oleh guru terlaksana baik karena metode demonstrasi yang dipilih guru mampu untuk membantu mencapai hasil dari perumusan tujuan.

b. Faktor Siswa

1. Minat

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui minat siswa cukup, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing, ada yang mengganggu temannya disamping dan ada juga yang berbicara dengan teman disebelahnya.

2. Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan baik.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui perhatian siswa cukup baik terlihat pada saat demonstrasi berlangsung siswa memperhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru. Namun ada juga siswa yang kurang memperhatikan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, ada yang menenguk keluar pintu, dan sesekali ada terdengar siswa yang berbicara.

c. Faktor Situasi dan Kondisi

Berdasarkan dari data yang ada, menunjukkan bahwa situasi di dalam kelas cukup kondusif, terbukti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, siswa dapat memperhatikan proses demonstrasikan yang dilakukan oleh guru. walaupun terkadang sedikit terdengar suara-suara gaduh dari sebagian siswa namun hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran. Begitu pula dengan kondisi lingkungan MI Landasan Ulin ini cukup tenang, karena jauh dari keramaian kota.

Selain itu kondisi fisik bangunan MI Landasan Ulin itu sendiri mempunyai ventilasi udara sehingga udara tersebut bisa keluar masuk dengan leluasa dan dapat menyejukkan ruangan belajar serta didukung dengan adanya pohon-pohon yang ridang dibelakang sekolah tersebut. Sehingga menjadikan ruangan menjadi sejuk.

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan salah satu yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA. Dari penyajian data yang dimiliki oleh MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin masih sederhana, namun cukup memadai. Terdapat 6 ruangan kelas yang cukup nyaman untuk proses pembelajaran, halamannya juga cukup luas bisa untuk bermain anak-anak waktu istirahat, tersedianya papan tulis, meja, buku paket untuk mata pelajaran IPA dan guru juga memanfaatkan fasilitas yang ada di sekitar lingkungan/alam untuk melakukan kegiatan demonstrasi hanya saja yang tidak dimiliki adalah laboratorium, serta masih kurangnya alat-alat peraga untuk mata pelajaran IPA.

e. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran IPA. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin, guru yang mengajar IPA adalah lulusan PAI. Dengan demikian guru akan kesulitan melaksanakan pembelajaran karena tidak sesuai dengan jalur pendidikan mereka.

3) Pengalaman mengajar IPA

Pengalaman mengajar seseorang akan mempengaruhi pembelajaran IPA, sebagaimana untuk diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPA cukup berpengalaman. Dengan demikian dalam mengajar IPA guru cukup berpengalaman dalam mengajar dan hal ini membantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

f. Faktor Waktu

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa salah satu kendala dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA alokasi waktu yang kurang cukup, yang sangat berpengaruh sekali terhadap penerapan tersebut. Hal ini terlihat bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran IPA ada dua jam pelajaran dalam satu minggu, apalagi untuk menyampaikan materi-materi yang cukup banyak dengan menggunakan metode demonstrasi sangat memerlukan waktu yang banyak.